

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKANAN  
PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI  
6-11 BULAN DI PUSKESMAS PATUK I  
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh:  
Mardhiyah Ibrahim  
201510104360**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA  
2016**

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKANAN  
PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI  
6-11 BULAN DI PUSKESMAS PATUK I  
GUNUNGGKIDUL YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Sains  
Terapan pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Mardhiyah Ibrahim  
201510104360**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA DIV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIAH YOGYAKARTA  
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKANAN  
PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI  
6-11 BULAN DI PUSKESMAS PATUK I  
GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:  
Mardhiyah Ibrahim  
201510104360

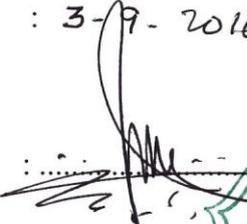
Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Drs.Sugiyanto, M.Kes  
Tanggal : 3-9-2016

Tanda tangan


# HUBUNGAN PERILAKU PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DENGAN STATUS GIZI BAYI 6-11 BULAN DI PUSKESMAS PATUK I GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Mardhiyah Ibrahim<sup>2</sup>, Sugiyanto<sup>3</sup>

## INTISARI

Penelitian ini terkait Penilaian Indikator status gizi melihat dari penimbangan bayi usia 6-11 bulan apakah sesuai dengan Umur, bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi 6-11 bulan. Penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian Ibu yang mempunyai bayi 6-11 bulan di puskesmas Patuk I GunungKidul berjumlah 108 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden. Analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Hasil uji statistik didapatkan nilai signifikan antara hubungan perilaku pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi 6-11 bulan di Puskesmas Patuk I tahun 2016 dengan hasil nilai korelasi  $\rho = 0,444$  dan  $p = 0,003$ , dimana  $\rho_{hitung} (= 0,444) > \rho_{tabel} (= 0,305)$  dan  $p (= 0,003) < 0,05$ , dimana kekuatan korelasinya adalah sedang. Perilaku pemberian makanan pendamping ASI memiliki hubungan terhadap status gizi anak.

**Kata Kunci** : Makanan Pendamping ASI, Status Gizi

## ABSTRACT

*The study of Nutrition status indicator measurement is distinguished by weight measurement of baby six to eleven months old whether it is suitable to the age, aims to investigate the correlation of the attitude of giving additional food and nutrition status of six to eleven month infants. The research is an analytical survey with time approach of cross sectional. The population of the research was one hundred and eight mothers who had six to eleven month infants in Patuk I Primary Health Center, Gunungkidul. The samples of the study were forty two respondents. Data analysis was obtained by Rank Spearman statistical test. The result of statistical test got significant correlation between the attitude of giving additional food and nutrition status of babies six to eleven months old in Patuk I Primary Health Center in 2016 with the result of correlation value  $p=0.444$  and  $p=0.003$ , in which  $\rho_{count} (=0.444) > \rho_{table} (=0.305)$  and  $p (=0.003) < 0.05$ , showing that the correlation was medium. The attitude of giving additional food has correlation toward nutrition status of the babies.*

**Keywords** : Additional Food, Nutrotion Status

## PENDAHULUAN

Gizi merupakan salah satu indikator derajat kesehatan masyarakat. Penilaian Indikator status gizi melihat dari penimbangan bayi usia 6-11 bulan apakah sesuai dengan Umur, presentasi D/S setiap bulannya sesuai target (Supariasa, 2012). Gizi yang baik sangat penting untuk pertumbuhan bayi dan balita karena dapat mempengaruhi pembentukan organ dan fungsinya, serta fungsi saraf, dan sistem kekebalan tubuh Terdapat kaitan yang sangat erat antara status gizi dengan konsumsi makanan. Pemberian makanan yang kurang baik akan menyebabkan gangguan gizi pada bayi seperti obesitas, gizi kurang, gizi buruk, dan stunting. Gangguan gizi dapat menurunkan *intelegensia* pada bayi dan balita serta menurunkan daya tahan tubuh terhadap berbagai penyakit, terutama penyakit infeksi seperti ISPA, diare, typhus, dll.

Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) gizi kurang nasional pada balita tahun 2007 : 13,0%, tahun 2010 tetap 13,0% tapi tahun 2013 meningkat menjadi 13,9%, begitupun angka kejadian gizi buruk yang pada tahun 2010 4,9% meningkat menjadi 5,7% ditahun 2013, balita pendek 17,1% tahun 2010 meningkat menjadi 19,2% tahun 2013. Hanya angka balita obesitas yang menunjukkan penurunan dengan angka kejadiannya 14,0% (2010) turun menjadi 11,9% (2013).

Upaya perbaikan gizi telah lama di laksanakan oleh pemerintah Indonesia, melalui revitalisasi Posyandu dalam meningkatkan cakupan penimbangan balita, penyuluhan dan pendampingan, pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) atau Pemberian Makanan Tambahan (PMT), peningkatan akses dan mutu pelayanan gizi melalui tata laksana gizi buruk di puskesmas perawatan dan rumah sakit, penanggulangan penyakit menular dan pemberdayaan masyarakat melalui Keluarga Sadar Gizi (Kadarzi). Selain itu pada tahun 2010 Indonesia melalui Kemenkes RI mengeluarkan kebijakan pedoman gizi seimbang untuk mencapai *Millenium Development Goals*(MDG's) tahun 2015, puncaknya tahun 2015 ini masalah gizi pada bayi belum bisa di tangani sehingga dalam lanjutan program pemerintah yang dalam perencanaan memuat tentang Mengakhiri kelaparan, mencapai keamanan pangan dan perbaikan gizi, dan memajukan pertanian berkelanjutan yang tertuang pada poin 2 (dua) *sustainable Development Goals*(SDG's)

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan januari 2016 pada Dinas Kesehatan GunungKidul hasil rekapan status gizi sampai bulan february tahun 2015 dari 30 puskesmas yang ada untuk status gizi buruk tertinggi pada puskesmas Ngawen I yaitu 16 orang atau 1,89%, untuk status gizi kurang tertinggi di puskesmas Patuk I yaitu 83 orang atau 9,57%, dan KEP tertinggi pada puskesmas Patuk I yaitu 92 orang atau 10,61%.

Untuk mengetahui hubungan perilaku pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi pada bayi 6-11 bulan di Puskesmas Patuk I Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2016.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah survey analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi penelitian Ibu yang mempunyai bayi 6-11 bulan di puskesmas Patuk I GunungKidul berjumlah 108 responden. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 42 responden. Analisa data yang digunakan adalah dengan menggunakan uji statistik *Rank Spearman*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi berumur 6-11 bulan yang berdomisili di Puskesmas Patuk I Gunung Kidul Yogyakarta yang berjumlah sebanyak 108 orang. Besaran sampel

dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus dari notoatmodjo (2012) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot a^2}$$

Untuk melihat perilaku pemberian makanan pendamping ASI. Kuesioner atau angket berisi pertanyaan-pertanyaan yang diisi oleh responden yaitu ibu yang memiliki bayi umur 6-11, yang berdomisili di Puskesmas patuk I Gunung Kidul Yogyakarta tahun 2016 Untuk mengetahui status gizi yaitu menggunakan timbangan berat badan dengan melihat indikator BB/U pada setiap bayi umur 6-11 bulan yang menjadi responden. Untuk penentuan indeks status gizi bayi menggunakan *Z score* yaitu dikatakan gizi baik jika  $\geq -2$  SD sampai  $+2$  SD, gizi kurang  $\leq -3$  SD sampai  $+2$  SD, gizi buruk  $< -3$  SD, dan gizi lebih  $> +2$  SD.

Uji Validasi kuesioner penelitian ini dianalisis menggunakan korelasi *produk moment*. Pendekatan tes untuk menentukan reliabilitas pada instrumen penelitian ini digunakan tes tunggal dengan tehnik non belah dua. Tehnik non belah dua yang digunakan adalah rumus *Kuder Richadson (K-R)* 21.

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Untuk data numerik digunakan nilai *mean* atau rata-rata, median dan standar deviasi (Notoatmodjo, 2012). Analisis penelitian ini dipakai uji *Rank Spearman* karena skala data untuk kedua variabel yang akan dikorelasikan berasal dari skala data yang sama yaitu ordinal-ordinal.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel. 1. Karakteristik jenis kelamin bayi**

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – laki	18	42,9%
2	Perempuan	24	57,1%
	Total	42	100%

Pada tabel. 1 menggambarkan bahwa sebagian besar bayi adalah perempuan yaitu 24 bayi (57,1%).

**Tabel. 2 Karakteristik Status ASI Eksklusif**

No	Status ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase
1	Ya	30	71%
2	Tidak	12	29%
	Total	42	100%

Dari tabel.2 diketahui bahwa sebagian besar bayi merupakan bayi ASI Eksklusif yaitu sebesar 30 bayi (71%).

**Tabel. 3. Karakteristik usia ibu**

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1	$\leq 20$ tahun	1	3%
2	21 - 25 tahun	12	30%
3	26 - 30 tahun	14	33%
4	31 - 35 tahun	7	17%

5	36 - 40tahun	6	14%
6	≥ 40 tahun	1	3%
	Total	42	100%

Pada tabel.4 menggambarkan bahwa sebagian besar usia ibu memiliki umur 26 – 30 tahun tahun yaitu 14 orang (33%).

**Tabel. 4. Karakteristik pendidikan ibu**

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1	SD	5	12%
2	SMP	19	45%
3	SMA	14	33%
4	S1	4	10%
	Total	42	100%

Dari tabel.4. diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendidikan SMP yaitu sebesar 19 orang (45%).

**Tabel. 5 Karakteristik pekerjaan Ibu**

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1	PNS	2	4%
2	Petani	10	24%
3	IRT	25	60%
4	Wiraswasta	5	12%
	Total	42	100

Dari tabel. 5 diketahui bahwa sebagian besar ibu mempunyai pekerjaan sebagai IRT yaitu sebesar 25 orang (60%).

## 1. Analisis Univariat

**Tabel. 6 Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-11 Bulan Di Puskesmas Patuk I Tahun 2016**

No	Perilaku	Frekuensi	Presentase
1	Baik	23	54,8%
2	Cukup	10	23,8%
3	Kurang	9	21,4%
	Total	42	100%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-11 bulan di Puskesmas Patuk I tahun 2016 adalah termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 Orang (54,8%).

**Tabel. 6 Status Gizi Bayi 6-11 Bulan Di Puskesmas Patuk I Tahun 2016**

No	Perilaku	Frekuensi	Presentase
1	Baik	8	19%
2	Kurang	24	57%
3	Buruk	10	24%

4	Lebih	0	0
	Total	42	100%

Berdasarkan tabel.4.10 dapat diketahui bahwa sebagian besar status gizi bayi 6-11 bulan di Puskesmas Patuk I tahun 2016 termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 24 orang (57%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel. 7 Hubungan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi 6-11 Bulan Di Puskesmas Patuk I Tahun 2016.**

Status gizi	Baik	Kurang	Buruk	Lebih	Total
Perilaku					
Baik	8 (19%)	11 (26%)	4 (9%)	0 (0%)	23 (55%)
Cukup	0 (0%)	10 (24%)	0 (0%)	0 (0%)	10 (24%)
Kurang	0 (0%)	3 (7%)	6(14%)	0 (0%)	9 (21%)
Total	8 (19%)	24 (57%)	10 (24%)	0 (0%)	42 (100%)

Dari tabel.7 terlihat bahwa terdapat 11 responden (26%) yang memiliki perilaku pemberian makanan pendamping ASI dalam kategori baik dengan status gizi kurang sehingga dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku pemberian makanan pendamping ASI dalam kategori baik dengan status gizi kurang.

korelasi *Spearman Rank* yang hasilnya dalam tabel sebagai berikut :

Tabel. 8 Hasil uji Spearman Rank

Uji korelasi	Koefisien korelasi	P-value
Spearman Rank	0,444	0,003

Sumber : Data Primer, 2016

Dalam penelitian ini didapatkan nilai korelasi *Spearman Rank* yaitu sebesar 0,444 dengan taraf signifikansi ( $p$ ) 0,003. Hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan ada hubungan.

## PEMBAHASAN

### 1. Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-11 Bulan Di Puskesmas Patuk I Tahun 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada bayi 6-11 bulan di Puskesmas Patuk I tahun 2016 adalah termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 23 Orang (54,8%). Hal ini mungkin bisa disebabkan karena rata rata pendidikan responden juga bagus dimana rata rata responden memiliki tingkat pendidikan SLTP sebanyak 45%.

Menurut Notoatmodjo (2012) pengaruh pengetahuan terhadap perilaku dapat bersifat langsung maupun melalui perantara sikap. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam bentuk praktek. Untuk terwujudnya

sikap agar menjadi suatu perbuatan yang nyata (praktek) diperlukan faktor pendukung atau kondisi yang memungkinkan. Perilaku kesehatan merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem seseorang terhadap sakit atau penyakit adalah cara manusia merespon baik secara pasif (mengetahui, bersikap, dan mempersepsikan suatu penyakit yang ada pada dirinya dan diluar dirinya) maupun secara aktif (praktik) yang dilakukan sehubungan dengan penyakit tersebut.

Hasil penelitian juga sesuai dengan penelitian Yonatan (2013), yang meneliti faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan pada 48 ibu di posyandu Mawar 1, Desa Karangrejo, Kabupaten Kediri. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP-ASI.

## 2. Status Gizi Bayi 6-11 Bulan Di Puskesmas Patuk I Tahun 2016

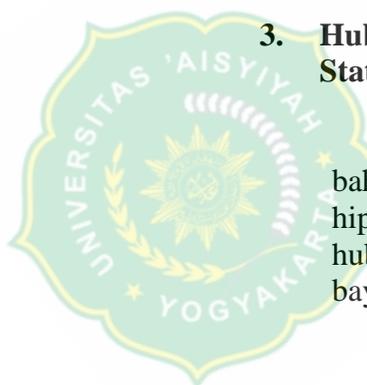
Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar status gizi bayi 6-11 bulan di Puskesmas Patuk I tahun 2016 termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 24 orang (57%) sedangkan yang masuk kategori buruk sebanyak 24 Orang (57%) dan yang masuk kategori baik sebanyak 8 orang atau 19%. Banyak nya status gizi kurang dalam penelitian ini bisa jadi karena faktor adanya pemberian makanan tambahan sejak dini, karena dari 42 responden ditemukan 12 orang atau 29% responden yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Akeredolu (2014), dimana anak yang terlalu dini diperkenalkan makanan pendamping ASI (umur 4-6 bulan) 16% nya mengalami gangguan pertumbuhan, 13% mengalami gizi kurang dan 10 % mengalami gizi buruk.

## 3. Hubungan Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Dengan Status Gizi Bayi 6-11 Bulan Di Puskesmas Patuk I Tahun 2016

Berdasarkan hasil analisis dengan *spearman Rank* dapat diketahui bahwa nilai p lebih kecil dari 0,1 ( $0,003 < 0,1$ ) sehingga dapat dinyatakan hipotesis diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan perilaku pemberian makanan pendamping asi dengan status gizi bayi 6-11 bulan di Puskesmas Patuk I Tahun 2016.

Menurut Hammond (2004), status gizi berarti penggolongan suatu hasil pengukuran kedalam tingkat kebutuhan gizi fisiologis seseorang. Keadaan gizi merupakan bagian dari pertumbuhan anak. Pada pemeriksaan dilapangan dipakai cara penilaian yang disepakati bersama untuk keseragaman, baik dalam caranya maupun baku patokan yang menjadi bahan pembandingnya. Sedangkan dalam klinik atau dalam menangani suatu kasus, tidak cukup hanya berdasarkan pemeriksaan antropometrik saja, tetapi diperlukan *anamnesis* yang baik, pemeriksaan fisik dan pemeriksian penunjang lainnya. Sehingga kita dapat mendeteksi secara dini adanya kelainan/gangguan pertumbuhan, selanjutnya mencari penyebabnya dan mengusahakan pemulihannya. Factor yang



mempengaruhi status gizi salah satunya adalah perilaku pemberian makanan pendamping ASI pada bayi.

## SIMPULAN

1. Perilaku Pemberian Makanan Pendamping ASI Pada Bayi 6-11 Bulan Di Puskesmas Patuk I Tahun 2016 adalah baik yaitu sebanyak 23 Orang (54%).
2. Status Gizi Bayi 6-11 Bulan Di Puskesmas Patuk I Tahun 2016 adalah kurang yaitu sebanyak 24 orang (57%).
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan perilaku pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi 6-11 bulan di Puskesmas Patuk I tahun 2016 dengan hasil nilai korelasi  $\rho = 0,444$  dan  $p = 0,003$ , dimana  $\rho_{hitung} (= 0,444) > \rho_{tabel} (= 0,305)$  dan  $p (= 0,003) < 0,05$ , dimana kekuatan korelasinya adalah sedang.

## SARAN

Kepada keluarga responden untuk memberikan makanan pendamping ASI yang sesuai dengan umur dan mulai 6 bulan keatas. Petugas kesehatan agar dapat mengupayakan penyuluhan guna meningkatkan kesadaran memberikan makanan pendamping ASI yang berkualitas pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A.C. (2012) *Asuhan Gizi Nutritional Care Process*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Anwar, H.M. (2008) *Peranan Gizi dan Pola Asuh dalam Meningkatkan Kualitas Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Pustaka setia.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi X. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akeredolu, I.A., Osisanya1, J.O., Seriki-Mosadolorun1, J.S. and Okorafor, U. (2014) *Mothers' Nutritional Knowledge, Infant Feeding Practices and Nutritional Status of Children (0-24 Months) in Lagos State, Nigeria*. *European Journal of Nutrition & Food Safety*, 4(4): 364-374.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kemenkes RI. (2014) *Penyajian Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013*.
- Basnet, S., Gouchan, E., Malla, T., Koirala, D.P., Rao, K.S., Sah, R. Sedhai, Y. (2012) *Infant feeding Praktices In Kaski District Pokhara*. Original Article, Vol. 32 (1) Januari.
- Hernawati, Ina (2014). *Seminar Nasional Hari Pangan Sedunia XXVII Dukungan Teknologi Untuk Meningkatkan Produk Pangan Dalam Rangka Pemenuhan Gizi Masyarakat*. Vol 28/No1

- Irianto, K., Waluyo, K. (2007) *Gizi dan Pola Hidup Sehat*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Kamaludiningrat, A.M., Mufdlilah, Hayati, L.I., Satriyandari, Y (2012). *Kebidanan dalam Islam*. Yogyakarta: Quantum Sinergis Media.
- Kristianto, Y. (2013) *Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan*. Skripsi, STIKES RS Baptis Kediri.
- Marimbi, H. (2010) *Tumbuh kembang, status gizi, dan imunisasi dasar balita*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Purta, S.R. (2012) *Asuhan Neonatus, Bayi dan Balita untuk Keperawatan dan Kebidanan*. Yogyakarta: D-Medika.
- Puspitasari, Siswi (2015). *Hubungan Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Status Gizi pada Bayi Usia 7-8 Bulan Di Wilayah Puskesmas Tlogomulyo, Kabupaten Temanggung*. Jurnal Kebidanan Vol.4 No. 8. April 2015 ISSN .2089-7669
- Riyadi sujono. (2012). *Cara Praktis Orang Tua Untuk Memantau Pertumbuh Dan Perkembangan Anak*. Yogyakarta : Pustaka pelajar .
- Suliatyaningsih. (2012) *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sulistiyananti, A. ( 2013) *Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang makanan pendamping asi dengan ketepatan usia pemberian makanan pendamping asi di puskesmas grogol*. Skripsi, Akademi Kebidanan Citra Medika Surakarta.

